

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan di bab sebelumnya, pelaksanaan *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke* dalam pengelolaan bengkel TITL di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari rata-rata pelaksanaan 5S dalam kategori sangat baik yaitu mencapai 82,4%. Sedangkan dalam pengelolaan bengkel TITL di SMK Negeri 2 Medan juga sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dari rata-rata pelaksanaan 5S dalam kategori baik yaitu mencapai 76,4% dan untuk pengelolaan bengkel TITL di SMK Negeri 5 Medan juga sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari rata-rata pelaksanaan 5S dalam kategori sangat baik yaitu mencapai 85,4%.

Berdasarkan uraian diatas, dari hasil rata-rata pelaksanaan 5S di ketiga bengkel tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke* dalam pengelolaan manajemen bengkel di SMK kota Medan dalam kategori sangat baik. Hal tersebut terbukti dari hasil rata-rata pelaksanaan 5S di ketiga bengkel SMK di kota Medan mencapai 81,4 %.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Jika seiri (pemilahan) sudah sangat baik, maka area kerja menjadi lebih luas serta banyak spece yang bisa dimanfaatkan, mencegah dis-fungsional dari barang yang ada dan mengurangi jumlah penggunaan media penyimpanan.
2. Jika saiton (penataan) sudah sangat baik, maka mempermudah pencarian barang, mempermudah penghitungan stok dan kondisi area kerja terlihat lebih rapi dan sedap dipandang mata.
3. Jika seiso (pembersihan) sudah sangat baik, maka lingkungan kerja menjadi lebih bersih, meningkatkan mood pekerja/siswa, kualitas barang lebih bagus karena tidak kotor dan meningkatkan image instansi di mata orang lain.
4. Jika seiketsu (pemantapan) sudah sangat baik, maka lingkungan kerja selalu terjaga dalam kondisi 3S(seiri,seiton,seiso) secara terus menerus.
5. Jika shitsuke (pembiasaan) sudah sangat baik, maka masing-masing individu konsisten dalam menjalankan 4S (seiri,seiton,seiso,seiketsu) sebelumnya meskipun tidak diawasi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penandaan alat dan bahan yang rusak atau dalam perbaikan sebaiknya dilakukan secara konsisten dan ditempatkan di tempat yang berbeda dari alat yang layak atau berfungsi dengan baik agar meningkatkan produktifitas kerja

praktik dimana dapat digunakan dengan cepat, akurat, relevan dan hemat waktu.

2. Menetapkan dan memberlakukan standar yang jelas dalam penyimpanan, sehingga semua peralatan yang ada mendapatkan tempat penyimpanan yang layak, rapi, dan aman. Seperti pemisahan alat yang rusak, pemisahan tempat kepada bahan-bahan praktik yang cukup besar ukurannya serta panjang agar ruang penyimpanan terlihat rapi dan tidak menghalangi akses jalan.
3. Membuat prosedur perawatan dan melakukan perawatan berkala kepada alat praktik yang perlu dilakukan perawatan agar dapat melakukan pencegahan sebelum terjadi kerusakan yang lebih parah.
4. Menyempurnakan penyimpanan alat dan bahan sesuai mata diklat agar dapat digunakan peserta didik secara optimal dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.
5. Tetap selalu konsisten dalam penerapan *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke* untuk terciptanya bengkel yang cepat, akurat, relevan, aman, dan nyaman. Serta meningkatkan produktivitas kerja praktik, dan pembudayaan kerja efektif.